

## Pembelajaran Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Gerak Lurus Siswa Kelas VIII-5 DI MTsN 7 Aceh Besar Semester 1 Tahun Ajaran 2017/ 2018

**Salbiah**

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besai, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi gerak lurus siswa kelas VIII-5 di MTsN 7 Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini siswa-siswi kelas VIII-5 di MTsN 7 Aceh Besar yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,73 (74,52%), siklus II sebesar 4,33 (86,66%), dan siklus III 4,67 (93,53%). Aktivitas siswa pun mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 3,4 (68%) siklus II sebesar 4,0 (80%) dan siklus III sebesar 4,5 (90%). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dan individual. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 66,67%, siklus II sebesar 79,17% dan siklus III sebesar 95,83%.

Kata kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw*, hasil belajar

### **Abstract**

This study aims to determine the activities of teachers in teaching and learning activities carried out by students using the Jigsaw learning model and the use of Jigsaw learning models in the straight-motion material of class VIII-5 students at MTsN 7 Aceh Besar. The subjects in this study were students of class VIII-5 at MTsN 7 Aceh Besar, totaling 24 people. The results showed that teacher activity increased from cycle I to cycle III. This can be seen from the average score in the first cycle obtained at 3.73 (74.52%), second cycle at 4.33 (86.66%), and third cycle 4.67 (93.53%) . Student activity also increased from cycle I by 3.4 (68%) cycle II by 4.0 (80%) and cycle III by 4.5 (90%). Student learning outcomes have improved classically and individually. In the first cycle students who completed 66.67%, 79.17% in the second cycle and 95.83% in the third cycle.

Keywords: Application of Jigsaw Learning Model, learning outcomes



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan, pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2010: 1). Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga pendidik sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya. Tenaga pendidik/ guru yang berkualitas adalah tenaga pendidikan yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Sudarwan (2007: 15) menyatakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar siswa didalam meningkatkan prestasi.

Hasil observasi awal pada siswa kelas VIII-2 di MTsN 7 Aceh Besar, terdapat 13 siswa atau dengan kata lain hanya 54,17% dari 24 siswa, yang dinyatakan berhasil dalam memahami materi pelajaran IPA dan mencapai KKM sebesar 65. Hal ini menunjukkan siswa yang lainnya belum mencapai nilai KKM. Pada umumnya nilai yang diperoleh siswa yaitu berkisar dari 50-60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa disekolah tersebut belum menguasai materi dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa juga masih rendah, siswa terlihat lebih banyak diam. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan tidak memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa bisa menangkap segala yang diajarkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends dalam Amri dan Ahmad, 2010: 94). Menurut Isjoni (2010: 54), Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran

---

kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul: “Pembelajaran Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Gerak Lurus Siswa Kelas VIII-5 DI MTsN 7 Aceh Besar Semester 1 Tahun Ajaran 2017/ 2018”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wardani, dkk (2003: 5) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan di MTsN 7 Aceh Besar pada bulan Juli- Oktober 2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 MTsN 7 Aceh Besar yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap guru, observasi terhadap siswa dan tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,73 (74,52%) yang termasuk kategori baik. Aktivitas guru pada kegiatan inti dan kegiatan penutup masih mendapatkan mendapatkan kategori cukup.
- b. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih banyak yang kurang dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4 (68%) dan termasuk kategori cukup.
- c. Hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 68,33. Siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran sebanyak 21 siswa (67,74%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (32,26%).

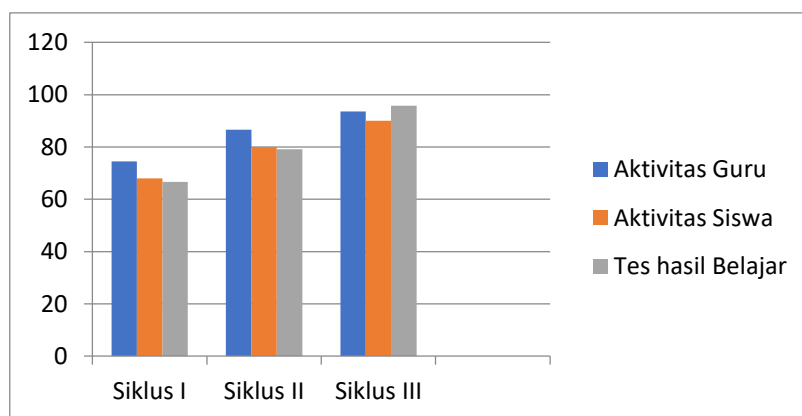
## Siklus II

- Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 4,33 (86,66%) yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada kegiatan ini, aktivitas guru masih mendapatkan cukup sehingga guru harus melakukan perubahan pada siklus berikutnya.
- Aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 4,00 (80%) dan termasuk kategori sangat baik.
- Nilai rata-rata yang telah diperoleh 77,92 dan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (79,17%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (20,83%).

## Siklus III

- Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 4,67 (93,53%) yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- Aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 4,50 (90%) dan termasuk kategori sangat baik.
- Nilai rata-rata yang telah diperoleh 87,50 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (95,83%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (4,17%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat pada gambar di bawah ini tentang observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III pada materi gerak lurus.



**Gambar 1.** Grafik Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Grafik diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengajarkan materi gerak lurus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,73 (74,52%), sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata sebesar 4,33 (86,66%), dan pada siklus III nilai rata-rata sebesar 4,67 (93,53%). Kemudian Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam

---

mengikuti proses pembelajaran belum mencapai nilai yang baik yaitu sebesar 3,4 (68%). Pada siklus II sebesar 4,00 (80%) dan siklus III sebesar 4,50 (90%).

Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 68,33 dengan ketuntasan sebesar 66,67%. Pada siklus II nilai mencapai 77,92 dengan ketuntasan sebesar 79,17% dan pada siklus III meningkat lebih baik dengan nilai rata-rata sebesar 87,50 dengan ketuntasan sebesar 95,83%.

Peningkatan yang dialami dari siklus I, siklus II dan siklus III, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Lie (2010: 27) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai pembelajaran gotong royong. Sistem pembelajaran gotong royong merupakan alternative yang bisa mencegah timbulnya keagresifan dalam sistem kompetensi dan ketersaingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I-III. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,73 (74,52%), siklus II sebesar 4,33 (86,66%), sedangkan siklus III sebesar 4,67 (93,53%); (2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I-III. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,4 (68%), siklus II 4,0 (80%), sedangkan siklus III 4,5 (90%); dan (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dan individual. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus I, siswa yang tuntas sebesar 66,67%, siklus II sebesar 79,17% sedangkan siklus III sebesar 95,83%.

## **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan pada tulisan ini antara lain: (1) Kepada guru, agar mempelajari dan mendiskusikan materi yang akan diajarkan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga pada saat mengajar, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar; (2) Kepada kepala sekolah, agar memantau dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat lebih baik; dan (3) Instansi terkait, agar terus memberikan dukungan dalam melakukan

peningkatan kualitas pendidikan. Adapun dukungan yang diberikan dengan melibatkan diri secara aktif dalam memberikan saran, kritik dan memberikan pengawasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri dan Ahmadi. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Pretasi Pustaka.
- Danim. Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. (2010). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisser.
- Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.